

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Analisis Pembelajaran

Proses media pembelajaran yang Analisis dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran penggunaan media belajar, memberikan motivasi cara belajar peserta didik yang bertujuan meningkatkan pemahaman para peserta didik dalam mengetahui proses belajar penggunaan media belajar, namun dalam hal ini sebelum penulis atau penyusun menguraikan secara umum tentang petunjuk rencana pembelajaran penggunaan media belajar, terlebih dahulu diuraikan pengertian Analisis.

Analisis, ialah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu menca tujuannya. Secara ideal Analisis dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti. Hassan Shadily, (2003)

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kamus Bahasa Indonesia Analisis, (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) yang mengandung beberapa pengertian antara lain:

2.1.1 Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya)

2.1.2 Manjur atau mujarab

2.1.3 Dapat membawa hasil, berhasil guna

2.1.4 Mulai berlaku (undang-undang, atau peraturan). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2009)

Dari pengertian di atas maka dapat digambarkan bahwa Analisis adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan hasil usaha, karena tercapainya sasaran

suatu tujuan yang dicanya secara ideal dan efisien, sehingga pengaruhnya dinyatakan berhasil dengan ukuran-ukuran manjur dan mujarab dalam membawa hasil yang memuaskan.

Seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan kreativitas manusia. Sumber belajar yang bukan manusia, melainkan peralatan yang dibuat oleh manusia yang selanjutnya menjadi penyambung lidah keinginan manusia biasanya disebut media. Di kalangan para ahli terdapat definisi tentang media yang bermacam-macam berdasarkan sudut pandang komunikasi. Jika dilihat dari asal katanya, yaitu media adalah merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara. Dalam bahasa Arab, kata media diwakili dari kata *washail* bentuk jamak dari kata *washala* yang berarti perantara. Ungkapan *washail al-talim*, atau *al-washail al-talimiyah*, misalnya diartikan media pembelajaran. Abdul Madjid dkk, (2009) Dalam ilmu komunikasi dijumpai kata medium yang diartikan sebagai perantara dalam proses komunikasi, dapat pula diartikan sesuatu yang dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi dari sumber pemilik pesan kepada penerima pesan (komunikan). A. Pribadi dkk, (2004)

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (An-nahl ayat 44).

Sumber belajar pada masa sekarang dan juga dahulu, sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana-mana: di sekolah, halaman, pusat kota, pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran dan pengajaran tersebut amat bergantung pada waktu dan biaya yang tersedia, kreativitas guru serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dengan siswa dimana berlangsung proses transferring (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif, semua sumber daya pengajaran untuk menca tujuan pengajaran (instruksional). Abdurrahman, (2001)

Dalam pengertian lain pembelajaran adalah kegiatan guru untuk mengkoordinasikan semua unsur pengajaran yang merangsang timbulnya minat dan kegiatan belajar siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap dan nilai pada siswa, meliputi perubahan kognitif, efektif, dan psikomotor.

Analisis pembelajaran penggunaan media belajar langsung kepada obyek, kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada *life skill*, kegiatan pembelajaran yang baik yang dikemas agar peserta anak didik mendapatkan pengalaman belajar. Kegiatan yang dapat merangsang peningkatan emosi positif pada diri para peserta didik, sehingga Analisis pembelajaran dapat terca dengan optimal. Neneng Habibah et.al., (2008)

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, yang pertama Analisis pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk Analisis penggunaan media dan pemanfaatan berbagai sumber daya

kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sama pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Bahwa Analisis pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan Analisis penggunaan media pembelajaran, dapat dikemukakan sebagai berikut:

2.1.1 Penetapan Perubahan yang Diharapkan

Adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Abuddin Nata, (2019) Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah didefinisikan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan ini selanjutnya, harus dituangkan dalam

tujuan pengajaran yang jelas dan kongkrit, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

2.1.2 Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju. Jika sebuah disiplin ilmu yang akan digunakan sebagai tolak ukur, pada pendekatan dapat menggunakan disiplin ilmu politik, ekonomi, pendidikan, dakwah dan sebagainya.

2.1.3 Penetapan Metode

Bahwa metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain.

2.1.4 Penetapan Norma Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat

dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.

Pengertian kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Kemp, J. E. Dkk, (2001)

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk menca tujuan belajar. Arief S. dkk, (2011)

Tokoh lain juga ada yang mengemukakan bahwa media juga bisa disebut sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Jadi media disini digunakan sebagai penjelas terhadap pesan yang disamkan, sehingga penerima pesan akan menerima dengan jelas pesan yang diterima dengan bantuan media. Djamarah, Syaiful Bahri (2002)

Dari pengertian media diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dapat digunakan untuk menyamkan materi yang diajarkan serta sarana komunikasi dari guru kepada siswa.

2.1.5 Fungsi Dan Manfaat Media Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna menca tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran.

Tiga kelebihan media menurut Gerlach & Ely dalam Ibrahim adalah sebagai berikut:

- 2.1.1 Kemampuan *Fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2.1.2 Kemampuan *Manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- 2.1.3 Kemampuan *Distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio. Junaidi, (2011)

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 2.1.1 Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah.

- 2.1.2 Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantaraan paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film siswa memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.
- 2.1.3 Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran, dan sebagainya.
- 2.1.4 Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya.
- 2.1.5 Dapat melihat secara cepat dan lambat suatu proses yang berlangsung. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sam menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sam mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik.
- 2.1.6 Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung. Dengan film atau video dapat dengan mudah siswa mengamati jalannya mesin 4 tak, 2 tak, dan sebagainya.
- 2.1.7 Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan

diagram, bagan, model, siswa dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.

2.1.8 Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi ratusan bahkan ribuan mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang profesor dalam waktu yang sama.

2.1.9 Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing Yaumi, dkk, (2012)

2.2 Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media, terdapat lima model klasifikasi yaitu menurut: (1) Wilbur Schramm, (2) Gagne, (3) Allen, (4) Gerlach dan Ely, dan (5) Ibrahim.

Menurut Schramm bahwa :

Media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan media sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu: (1) liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan faksimile; (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape; (3) media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon. Gagne, R M, Ed (2007)

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan computer. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hierarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar,

memberi kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik”. Azhar Arsyad (2013)

Menurut Allen yang di kutip oleh Azhar Arsyad bahwa :

“Terdapat sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan.” Azhar Arsyad, (2013)

Di samping mengklasifikasikan, Allen juga mengaitkan antara jenis media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dibaca. Allen melihat bahwa, media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lain.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk menca tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi dan Analisis proses dan hasil pembelajaran.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang Mengetahui. (Taubah ayat 11).

Pendapat lain mengklasifikasikan media dalam empat kelompok yaitu:

2.1.1 Media *Visual*: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.

2.1.2 Media *Audial*: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan

sejenisnya.

2.1.3 *Projected still media: slide; over head proyektor (OHP), LCD Proyektor* dan sejenisnya.

2.1.4 *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

2.1.5 *Study Tour media*: Pembelajaran langsung ke obyek atau tempat study seperti Museum, Candi, dll. Heinich, R, Molenda, M, dkk, (2002)

2.3 Pemilihan Media Pembelajaran

Secara singkat dapat dikatakan bahwa dasar pemilihan media adalah dapat terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran, jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan maka media tersebut tidak digunakan. Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, namun demikian secara teoritik bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan yang akan memberikan pengaruh terhadap Analisis program pengajaran. Pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media sebagai bagian integral dari dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi oleh beberapa kriteria umum sebagai berikut:

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media adalah:

2..3.1. *Kesesuaian Dengan Tujuan* Perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu saja berpedoman pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang terangkum dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum. Maksud dari

penggunaan RPP adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar yang dilakukan memiliki titik pokok yang jelas arah apa yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut.

2.3.2 Kesesuaian Dengan Materi Pembelajaran Yaitu bahan atau materi apa yang akan diajarkan pada pembelajaran tersebut. Hal lain yang bisa dipertimbangkan adalah sejauh mana kedalaman yang harus dicapai, dengan demikian dapat ditentukan media apa yang sesuai untuk penyajian bahan tersebut, sehingga tolak ukur untuk menentukan media apa yang akan di gunakan tidak terlepas dari materi apa yang akan diajarkan baru kemudian menentukan media apa yang tepat untuk materi tersebut.

2.3.3 Kesesuaian Dengan Karakteristik Siswa Atau Peserta Didik Dalam hal ini media haruslah familiar dengan guru dan peserta didik, dan mengkaji sifat-sifat dan ciri-ciri media yang akan digunakan. Terdapat media yang cocok untuk sekelompok siswa namun ternyata tidak cocok untuk siswa yang lain. Misalnya seorang guru tidak akan menggunakan media video atau film walaupun media tersebut dipandang baik apabila akan diajarkan pada siswa yang memiliki gangguan pada indera penglihatannya. Demikian juga untuk media audio bagi siswa yang memiliki keterbatasan pada indera pendengarannya. Dengan demikian pemilihan media haruslah memperhatikan kondisi siswa secara fisik terutama

keberfungsian alat inderanya.

- 2.3.4 Kesesuaian Dengan Teori Pemilihan media harus disesuaikan dengan teori. Media yang dipilih bukan fanatisme guru terhadap suatu media yang paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian sehingga teruji kevalidannya. Pemilihan media bukan pula karena alasan hiburan atau selingan semata, melainkan media harus menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang fungsinya untuk meningkatkan Analisis dan efisiensi pembelajaran.
- 2.3.5 Kesesuaian Dengan Gaya Belajar Kriteria ini didasarkan pada kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajarnya. Soetomo dalam bukunya “Quantum Learning”, mengemukakan terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu: tipe visual, auditorial, dan tipe kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi jika digunakan media visual seperti TV, Video, grafis, dan sebagainya. Soetomo, (2007) Tipe auditorial, lebih menyukai gaya belajar dengan mendengarkan dibanding menulis dan melihat tayangan. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka melakukan dibanding melihat dan mendengarkan.
- 2.3.6 Kesesuaian Dengan Kondisi Lingkungan, Fasilitas Pendukung, dan Waktu Yang Tersedia Bagaimanapun bagusya sebuah media jika tidak ditunjang oleh fasilitas dan waktu yang tersedia, maka media

akan kurang efektif. Misalnya guru IPA merencanakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan media *TV Edu*, tentu saja guru harus mengalokasikan waktu yang tepat sesuai dengan jam tayang *TV Edu* tersebut. Media juga terkait dengan penggunaannya dalam hal ini guru, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan baik, maka akan sia-sia begitu juga dengan fasilitas lainnya. Misalnya sebuah sekolah di daerah terpencil membeli perangkat komputer untuk mata pelajaran TIK, namun media ini menjadi tidak berfungsi dengan baik karena ternyata di sekolah tersebut belum tersedia aliran listrik. Ghozalli, Tjandra (2002)

2.4 Karakteristik Media Pembelajaran

2.4.1 Media Pembelajaran Dua Dimensi (Gambar) Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi meliputi grafis, media bentuk papan, dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi.

2.4.2 Media Grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian. Fungsi umum media grafis adalah untuk

menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Sedangkan fungsi khususnya adalah untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Karakteristik media grafis dapat dilihat berdasarkan ciri-cirinya, kelebihan yang dimilikinya, kelemahannya, unsur-unsur disain dan kriteria pembuatannya, dan jenis-jenisnya. Ahmad, Rohani (200)

Ciri-cirinya, media grafis termasuk: media dua dimensi sehingga hanya dapat dilihat dari bagian depannya saja; media visual diam sehingga hanya dapat diterima melalui indra mata. Kelebihan yang dimiliki media grafis adalah: bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyamakan rangkuman, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan, dapat membandingkan suatu perubahan, dapat divariasikan antara media satu dengan yang lainnya. Kelemahan media grafis adalah: tidak dapat menjangkau kelompok besar, hanya mengandalkan persepsi indera penglihatan saja, tidak menghadirkan unsur audio dan motion.

2.4.3 Media Bentuk Papan Media bentuk papan yang diringkas di sini terdiri dari papan tulis, papan tempel, papan flanel, dan papan magnet. Fungsi papan tulis adalah untuk menuliskan pokok-pokok keterangan guru dan menuliskan rangkuman pelajaran dalam bentuk ilustrasi, bagan, atau gambar. Keuntungan menggunakan papan tulis adalah: dapat digunakan di segala jenis tingkatan

lembaga, mudah mengawasi keaktifan kelas, ekonomis, dapat dibalik. Kekurangannya adalah: memungkinkan sukarnya mengawasi aktivitas murid, berdebu, kurang menguntungkan bagi guru yang tulisannya jelek.

2.4.4 Media Cetak Secara historis, istilah media cetak muncul setelah ditemukannya alat pencetak oleh Johan Gutenberg pada tahun 1456. Kemudian dalam bidang percetakan berkembanglah produk alat pencetak yang semakin modern dan efektif penggunaannya. Jenis-jenis media cetak yang disarikan di sini adalah: buku pelajaran, surat kabar dan majalah, ensiklopedi, buku suplemen, dan meningkatkan kecakapan dalam mengorganisasikan bahan pelajaran. Keuntungan penggunaan buku pelajaran adalah: ekonomis, komprehensif dan sistematis, mengembangkan sikap mandiri dalam belajar. Azhar Arsyad (2013)

2.4.5 Media Pembelajaran Tiga Dimensi Media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli itu berada. Apabila benda aslinya sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan

langsung ke tempat di mana benda itu berada, maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif.

Moedjiono mengatakan bahwa :

“Media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan-kelebihan: memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara kongkrit dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas. Sedangkan kelemahan-kelemahannya adalah: tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar, penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan perawatannya rumit” Arief S. dkk, (2011)

Media tiga dimensi yang dapat diproduksi dengan mudah, adalah tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya, karena tanpa harus memerlukan keahlian khusus, dapat dibuat sendiri oleh guru, bahannya mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

2.4.6 Belajar Benda Sebenarnya Melalui Widya Wisata Widya wisata adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kunjungan ke suatu tempat di luar kelas sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan akademis dalam rangka pencaan tujuan pendidikan. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dengan belajar melalui widya wisata adalah: siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki, melatih seni hidup bersama dan tanggung jawab bersama, menciptakan kepribadian yang komplit bagi guru dan siswa, mengintegrasikan pengajaran di kelas dengan kehidupan dunia nyata. Sedangkan kelemahan-kelemahannya

adalah: sulit dalam pengaturan waktu, memerlukan biaya dan tanggung jawab ekstra, obyek wisata yang jarang memberikan peluang yang tepat dengan tujuan belajar.

- 2.4.7 Belajar Melalui Media Tiruan Media tiruan sering disebut sebagai model. Belajar melalui model dilakukan untuk pokok bahasan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan melalui pengalaman langsung atau melalui benda sebenarnya. Ada beberapa tujuan belajar dengan menggunakan model, yaitu: mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari obyek yang terlalu besar, untuk mempelajari obyek yang telah menyejarah di masa lampau, untuk mempelajari obyek-obyek yang tak terjangkau secara fisik, untuk mempelajari obyek yang mudah dijangkau tetapi tidak memberikan keterangan yang memadai (misalnya mata manusia, telinga manusia), untuk mempelajari konstruksi-konstruksi yang abstrak, untuk memperlihatkan proses dari obyek yang luas (misalnya proses peredaran planet-planet).
- 2.4.8 Peta Timbul Peta timbul yang secara fisik termasuk model lapangan, adalah peta yang dapat menunjukkan tinggi rendahnya permukaan bumi. Peta timbul memiliki ukuran panjang, lebar, dan dalam. Dengan melihat peta timbul, siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang perbedaan letak, tepi pantai, dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, gunung berapi, lembah, danau, sungai.
- 2.4.9 Globe (model perbandingan), adalah benda tiruan dari bentuk bumi

yang diperkecil. Globe dapat memberikan keterangan tentang permukaan bumi pada umumnya dan khususnya tentang lingkungan bumi, aliran sungai, dan langit. Tujuan penggunaan globe adalah: menunjukkan bentuk bumi yang sebenarnya dalam skala kecil, menunjukkan jarak pada suatu titik tertentu, menunjukkan skala-skala tentang jarak pada lingkungan yang luas.

2.4.10 Alat, Bahan, dan Proses Pembuatan Media Model Banyak media pembelajaran yang dapat kita gunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran ini, namun seringkali sekolah terbentur pada kendala kemampuan dalam pengadaannya. Terutama saat dihadapkan pada harga media yang harus dibelanjakan tidak dapat terjangkau oleh sekolah. Menghadapi hal ini sekolah melalui para guru harus memiliki daya kreasi yang tinggi agar dapat menciptakan sendiri media pembelajaran tersebut.

Media Gambar Tiga Dimensi adalah Media Pembelajaran Partisipatif Dalam pembuatan media pembelajaran selain dapat menekan biaya ekonomis juga dalam pembuatannya dapat melibatkan peran serta siswa. Bahkan kita ciptakan suasana kompetitif dalam pembuatannya. Sehingga tercipta suasana kompetitif. Lebih besar lagi manfaat yang akan diperoleh adalah siswa lebih menguasai kompetensi pembelajaran yang harus dica karena di sisi terjadi proses pembelajaran kontekstual. Usman, Basyirudin dkk, (2002)

Salah satu media pembelajaran yang penulis maksudkan adalah media gambar tiga dimensi. Yusuf Hadi Miarso (2000)

2.5 Hakekat Hasil Belajar

2.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Sebelum pengertian hasil belajar diungkapkan, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan pengertian belajar mengajar sebagai pengantar menuju pengertian hasil belajar. Menurut Dr. Nana Sudjana dalam bukunya Cara Belajar Siswa aktif dalam Proses Belajar Mengajar mengemukakan: “Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang”. Nana Sudjana, (1988)

Menurut Muhibin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar mengatakan: “Belajar adalah memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”. Muhibin Syah (2003)

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada peserta didik. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Dalam arti luas, mengajar diartikan suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik yang dihubungkan dengan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar dan menciptakan kondisi yang kondusif dalam berlangsungnya kegiatan belajar peserta didik.

Kemudian belajar mengajar seperti ini memberikan fungsi utama mengajar seperti, menyediakan kondisi yang kondusif yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah peserta didiknya, untuk upaya pemecahan masalah menciptakan kondisi yang kondusif pendidik harus memperhatikan komponen lain dalam lingkungan proses pembelajaran misalnya keadaan peserta didik, alat-

alat peraga/media, metode, dan sumber belajar lainnya. Jika komponen belajar mengajar sudah terpenuhi tercapailah suatu hasil yang optimal.

Kata hasil adalah sinonim dari kata prestasi. Sedangkan kata prestasi itu sendiri berasal dari bahasa belanda “*Prestice*” yang kemudian disebut hasil, atau diartikan sebagai usaha. Hasil atau prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

Kemudian berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan dari hasil akhir seluruh aktifitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yaitu adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang ingin dicapai secara bersma.

2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi *intern* (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor *ekstern* (dari luar) diri subjek belajar. Dalam hubungan interaksi mengajar, lebih menitik beratkan pada soal motivasi reinforcement, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern akan dikhususkan dalam faktor psikologi.

2.6 Kajian Relevan

- 2.7 Ibrahim Arifin. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sinjai Utara. Skripsi. Makassar : Jurusan Pendidikan

Sosiologi. Fakultas FKIP UNHAS. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai pretest lebih rendah dari nilai posttest. Ini memperlihatkan sebelum penggunaan Media Pembelajaran dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata siswa hanya sebesar 57,13 yang berada dalam kategori cukup. Namun setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan Media Pembelajaran nilai rata-rata siswa pada posttest menjadi 78,01 yang berada pada kategori baik. Sehingga, terdapat peningkatan yaitu sebesar 36.54%. Hal ini membuktikan, penggunaan Media Pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

- 2.8 Eli Kapri. Analisis Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Negeri 1 Langsa. Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Iain Zawiyah Cotkala Langsa. Adapaun hasil yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan media audio-visual mempunyai tingkat Analisis yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil jawaban siswa kelas X di SMA Negeri 1 Langsa dengan rata-rata 89% nilai pembelajaran salat fardu. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai dan termotivasi ketika proses pembelajaran menggunakan media audio-visual berbentuk VCD,

Sedang peneliti yang sekarang lebih fokus kepada Analisis Pemanfaatan Media pembelajaran, peneliti tertarik mengangkat judul ini karena penggunaan media pembelajaran sangat di butuhkan di setiap sekolah karena dengan digunakannya media maka akan lebih mudah dalam memberikan stimulus kepada siswa apa lagi berbicara tentang ruang lingkup SD tentunya selain membuat mereka betah dalam mengikuti pembelajaran juga lebih mudah memahami atas apa yang dijelaskan oleh seorang guru

